

SUPERVISI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH JAKARTA)

Matnur Ritonga^{1*}, Rokimin²

STAI Darunnajah, Jakarta, Indonesia

*matnurcritonga@darunnajah.ac.id

Abstract: *Education Supervision, also known as education supervisor, has a basic concept related to education. Basic Concepts of Educational Supervision explains some of the basic concepts of supervision. The process of implementing supervision is a series that is carried out during supervision and is the supervisor's effort to observe and encourage the entire process of implementing education. The development of supervision has had a positive impact on the development of education, especially in Indonesia, especially in the Islamic education system, so that the level of teacher expertise in the field of education has been successfully implemented both in madrasas and in religious teacher schools. Is. Therefore, an educational process based on these two important things requires supervision. First, curriculum development, which is a sign of progress in education. These developments often lead to changes in the structure and function of the curriculum. Therefore, curriculum implementation requires constant adjustment to the actual situation in the field. Second, staffing, employee, or employee development is always an ongoing effort in an organization. This magazine discusses the nature of Islamic supervision, the urgency of Islamic supervision, the objectives and principles of Islamic supervision, as well as Islamic supervision and its changes. If that helps then I'm happy..*

Keywords: *Supervision, Implementation and Urgency of Education in Indonesia*

Abstrak: Supervisi Pendidikan atau yang dikenal sebagai pengawas pendidikan, memiliki konsep dasar yang berkaitan dengan pendidikan. Konsep Dasar Supervisi Pendidikan menjelaskan beberapa dasar dari konsep supervisi. Proses pelaksanaan supervisi merupakan rangkaian yang dilakukan selama supervisi berlangsung dan merupakan upaya supervisor untuk mengamati dan mendorong seluruh proses pelaksanaan pendidikan. Perkembangan supervisi telah memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan khususnya di Indonesia khususnya dalam sistem pendidikan Islam, sehingga tingkat keahlian guru di bidang pendidikan telah berhasil dilaksanakan baik di madrasah maupun di sekolah guru agama. Apakah. Oleh karena itu, suatu proses pendidikan yang didasarkan pada dua hal penting tersebut memerlukan pengawasan. Pertama, pengembangan kurikulum, yang merupakan tanda kemajuan dalam pendidikan. Perkembangan tersebut seringkali menyebabkan perubahan struktur dan fungsi kurikulum. Oleh karena itu, implementasi kurikulum memerlukan penyesuaian yang konstan dengan situasi aktual di lapangan. Kedua, penempatan staf, karyawan, atau pengembangan karyawan selalu merupakan upaya berkelanjutan dalam suatu organisasi. Majalah ini membahas tentang hakikat pengawasan Islam, urgensi pengawasan Islam, tujuan dan prinsip pengawasan Islam, serta pengawasan Islam dan perubahannya. Jika itu membantu maka saya senang.

Kata Kunci: *Supervisi, Pelaksanaan dan Urgensi Pendidikan di Indonesia*

Pendahuluan

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus terus dimajukan dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan. Pelatihan profesi guru dilakukan melalui program pendidikan persiapan vokasi dan program paruh waktu. Tidak semua guru yang dilatih di suatu lembaga terlatih dan berkualitas. Potensi sumber daya guru perlu terus tumbuh dan berkembang agar berpotensi menjalankan fungsinya. Selain itu, dampak perubahan yang cepat akan memungkinkan guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial ekonomi masyarakat dapat lebih memperluas pendekatan yang berbeda untuk memberdayakan guru. Pada umumnya supervisi dilakukan oleh supervisor melalui kunjungan kelas. Supervisor mengkonfirmasi persiapan pelajaran guru dan mengomentari persiapan pelajaran guru. Selain itu, mengamati pelajaran dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran guru. Pengamatan ini akan didiskusikan dengan guru. Supervisor mengomentari guru tentang apa yang perlu ditingkatkan. Pendekatan pengawasan seperti itu tidak selalu dilaksanakan sepenuhnya. Seringkali, direktur hanya akan berjalan sampai RPP ditinjau atau praktik pembelajaran guru diamati di kelas. Kegiatan yang dicapai, besar atau kecil, tergantung pada beberapa orang dan

membutuhkan koordinasi di setiap langkah. Agar ini berhasil, kepala sekolah atau kepala sekolah harus mencoba mencari tahu situasi sekolah secara keseluruhan di setiap wilayah. Upaya kepala sekolah dan guru untuk memahami situasi lingkungan sekolah dalam segala kegiatan disebut supervisi. Menurut Kimbal Wiles (1960), direktur dikenal membantu supervisor dalam mengembangkan situasi pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik. Sementara itu Briggs, Thomas H, dan Justmam (1954) menjelaskan bahwa sutradara adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mendorong dan mengajar guru. Berkembang lebih efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.¹

Masyarakat memercayai, mengakui dan menyerahkan guru untuk melatih naluri muda dan mengembangkan potensinya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan inti dari pengakuan resmi terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan ini adalah perlunya tenaga kependidikan yang berkualitas memadai. Anda dapat mengembangkan keterampilan pribadi, profesional dan sosial Anda dalam memperbarui kebijakan pendidikan Anda serta di tingkat normatif. Pengawasan terus dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan memperbaiki proses pendidikan dan pembelajaran, diharapkan arah pencapaian tujuan pendidikan akan

¹ M.Ngalim Purwanto, , *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Jakarta 2016. Hlm. 63

sesuai dengan harapan. Pembaruan kebijakan pendidikan. Program pembentukan kepribadian pendidikan disebut supervisi pendidikan sebagai rangkaian kegiatan administrasi pendidikan. Namun, ini bukan bagian dari aspek administrasi atau manajemen operasional. Menurut konsep lama, monitoring berbentuk inspeksi atau troubleshooting. Dari sudut pandang hari ini, direktur saat ini sedang berusaha memperbaiki situasi pendidikan dan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak yang beranggapan bahwa pengawasan pendidikan sama dengan tes yang berbau tes.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan Metode survei dengan pendekatan kualitatif, pendekatan survei perpustakaan dan survei lapangan. Menurut David Williams, kualitatif adalah pengumpulan data di lingkungan, yang dilakukan oleh orang-orang dan peneliti yang tertarik pada alam, dengan menggunakan metode survey. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menciptakan gambaran rinci tentang bagaimana individu, kelompok, komunitas, atau organisasi berbicara, menulis, dan/atau berperilaku dalam konteks tertentu dari perspektif yang lengkap, komprehensif, dan holistik.

Hasil dan Pembahasan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu bisnis. Pada awal pengembangan, diawasi dengan pendekatan inspeksi. Pengawas datang ke sekolah dan melihat guru mengajar. Fokus perhatian pengawas adalah mencari kesan berdasarkan standar standar ketenagakerjaan yang ditetapkan oleh otoritas sekolah. Guru melakukan tugas sesuai dengan prosedur operasi standar. Supervisor dan guru adalah dua pihak sebagai bos. Supervisor memiliki tingkat kebenaran yang lebih tinggi daripada guru.

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, super dan vision. Super berarti di atas, vision berarti melihat, dan keseluruhan berarti melihat dari atas.² Oleh karena itu, pengawasan berarti melihat dan melihat dari atas apa yang dilakukan atasan Anda terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan Anda.³ atau mengamati dan menilai dari atas. Hal ini juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mendefinisikan pemantauan sebagai pemantauan utama atau manajemen puncak.⁴

Istilah supervisi sudah lama dikenal dan diperdebatkan dalam dunia pendidikan, khususnya di negara-negara maju. Dalam Kamus Pendidikan Negara, direksi merupakan upaya nyata para pembina pendidikan untuk memperkuat kepemimpinan guru untuk meningkatkan pendidikan. Kemudian dirumuskan bahwa semua upaya harus dipantau oleh

² Donni juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83.

³ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 239.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 872.

personel sekolah tertentu dengan tujuan memberikan panduan kepada guru untuk meningkatkan pendidikan.⁵

Definisi lain menjelaskan: Direktur adalah jasa teknis profesional yang terutama memperhatikan semua fakta yang bekerja sama untuk mempelajari dan meningkatkan serta mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Supervisi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memajukan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan guru. supervisi mendorong guru untuk lebih menentukan nasib sendiri, situasi pendidikan dan pembelajaran lebih baik, pendidikan lebih efektif, dan guru lebih puas dengan pekerjaannya.⁶

Istilah supervisi masih berkaitan dengan kegiatan atasan yang berada pada posisi puncak, yaitu pemeriksaan, pengujian, pengawasan dan pengawasan dalam arti mengelola bawahannya. Dalam pendidikan Islam, istilah pengawasan digunakan sebagai *Almusharrafa*. Secara linguistik sama dengan kata saraf dan selalu dikaitkan dengan status bergengsi (tinggi, bangsawan, khas, keunggulan, dll). Dalam hal ini *almusharafah* berarti pengawasan dari orang-orang yang menduduki jabatan bergengsi.⁷

Dalam Kamus Pendidikan Carter Good's Dictionary of Education supervisi didefinisikan semua upaya oleh staf sekolah yang ditunjuk untuk

membimbing guru dan staf pendidikan lainnya untuk meningkatkan pendidikan mereka. Ini termasuk pengembangan dan pengembangan profesional guru, pemilihan tujuan dan revisi. Tujuan pendidikan, bahan ajar, metode pengajaran, dan evaluasi pendidikan.⁸ Supervisi merupakan upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru melalui bimbingan profesional dari pengawas sekolah. Supervisi adalah proses kerja supervisor dalam mendiagnosis, menetapkan fokus, melakukan bimbingan profesional, dan menilai peningkatan profesionalisme guru dalam melakukan proses pembelajaran, baik secara individu maupun kolektif.⁹ Supervisi juga merupakan pelayanan untuk mendukung, mendorong, mengajar, dan mengembangkan guru agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Supervisi pada hakekatnya adalah pengawasan terhadap proses pendidikan sekolah, namun pelaksanaannya bukan tentang menemukan kesalahan guru dalam kegiatan pembelajaran atau kesalahan pimpinan sekolah dalam membimbing bawahan, melainkan upaya perbaikan yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menginstruksikan. Anda dapat melakukan tugas dengan lebih baik.¹⁰

⁵ Alfonso R.J.Firth, GR dan Neville R, F. *Instruksional Supervision: (1981) A. Bahaveor System*, Allyn and Bacom, Inc, Boston hal. 174.

⁶ Donni juni Priansa & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 83.

⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 164.

⁸ Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 223.

⁹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Cetakan 4 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 154

¹⁰ Supardi, *kinerja Guru*, Edisi 1 Cetakan 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 76-7

Tujuan Supervisi Pendidikan

Keberhasilan supervisi oleh kepala sekolah atau supervisor tidak terlepas dari peran supervisor, kepala sekolah dan guru. Peran utama guru adalah membantu dan mengajar siswa untuk memecahkan masalah belajar dan pengembangan pribadi dan sosial. Supervisor mengawasi dan mendukung guru dan siswa untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses pendidikan. Oleh karena itu, supervisi pendidikan memiliki beberapa tujuan. Tujuan supervisi adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan seluruh proses pembelajaran.

Singkatnya, tujuan supervisi bukan hanya untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga untuk memajukan profesi pendidikan, termasuk memberikan fasilitas untuk menunjang kelancaran Pendidikan yakni Proses pembelajaran.¹¹ Tujuan umum supervisi adalah untuk memberikan dukungan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah lainnya).

Hal ini memungkinkan personel tersebut untuk meningkatkan kualitas pelayanan, terutama saat melakukan tugas, yaitu melakukan proses pembelajaran. Pengawasan membantu memastikan memberikan kenyamanan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan keterampilan teknis dan profesional guru, kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya untuk

meningkatkan kualitas proses pendidikan sekolah. Pengawasan berdasarkan kerjasama, partisipasi dan kepatuhan berdasarkan kerjasama.¹²

Tujuan supervisi adalah untuk mengembangkan situasi pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik. Artinya, tujuan akhir pendidikan, suatu upaya peningkatan pembelajaran dan pendidikan yang menunjukkan tercapainya pembentukan kepribadian yang terbaik. Tujuan operasional supervisor adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru mengidentifikasi dengan jelas tujuan pendidikan mereka.
2. Membantu guru dalam mengajarkan pengalaman belajar siswa
3. Membantu meningkatkan reaksi mental atau etos kerja guru dalam konteks pengembangan diri dan posisinya mereka.
4. Membantu guru sekolah agar puas dengan tugas yang diberikan
5. Membantu guru untuk menghabiskan seluruh waktu dan tenaganya untuk pengembangan sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sahertian menyatakan bahwa tujuan supervisi adalah untuk memberikan pelayanan dan bimbingan bagi perkembangan situasi pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas. Kami memberikan layanan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman kerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Cetakan 1 (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 289

¹² Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (learning Organization)*, Cetakan 3 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 95

pendidikan guru di kelas dan meningkatkan potensi kualitas guru.¹³

Tujuan umum pengawasan harus secara khusus membahas tujuan pendidikan nasional sesuai dengan ketetapan MPR GBHN di antaranya:

1. Mendorong guru untuk memahami tujuan umum pendidikan.
2. Mendorong guru mengatasi masalah siswa untuk meningkatkan keberhasilan belajar.
3. Mendorong guru untuk mempersiapkan siswanya menjadi masyarakat yang produktif, kreatif dan religius.
4. Mendorong guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menilai dan mendiagnosis ketidakmampuan belajar.
5. Guru dan staf pengajar akan meningkatkan popularitas sekolah.
6. Menumbuhkan sikap solidaritas dan persahabatan antar seluruh tenaga kependidikan.
7. Meningkatkan kesadaran guru tentang proses kerja demokrasi kolaboratif dan gotong royong.¹⁴

Urgensi Supervisi Pendidikan

Seiring dengan perkembangan zaman, perlu adanya pengawasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran oleh para pendidik. Oleh karena itu, supervisi pendidikan dianggap sebagai kebutuhan yang dilatarbelakangi oleh setidaknya tiga faktor pendorong.

Pertama, pada tipikal lembaga pendidikan, banyak orang yang membutuhkan bimbingan untuk bekerja sama. Hal ini perlu dicapai karena pelibatan masyarakat dalam lembaga pendidikan dilakukan oleh banyak orang dengan berbagai keahlian dan disiplin ilmu yang berbeda. Dalam situasi seperti ini, diperlukan kolaborasi yang benar-benar konsisten agar aktivitas guru terkait dengan aktivitas guru lain, terlepas dari mata pelajaran yang diajarkan. Dalam konteks ini, pengawasan pendidikan sangat penting untuk menetapkan arah yang jelas bagi program kolaboratif yang terintegrasi.

Kedua, pada kenyataannya, banyak guru yang memiliki potensi dan keterampilan yang lebih besar daripada yang mereka miliki. Dalam konteks ini, diperlukan upaya pengarah agar kinerja guru dapat dioptimalkan sesuai dengan potensinya.

Ketiga, guru sering mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan tugas, yang dapat mempengaruhi kualitas kinerjanya. Hambatan tersebut dapat disebabkan oleh kesulitan dalam mengembangkan tujuan dan kemampuan pembelajaran, kesulitan dalam mengidentifikasi dan menerapkan metode pembelajaran, teknik, strategi, atau hal-hal lain yang berkaitan erat dengan pengalaman pendidikan yang relatif baru. Dalam situasi seperti itu, guru tidak dapat melakukan apa-apa selain direktur.

¹³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 19.

¹⁴ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah dan Administrasi pendidikan Mikro*, Cetakan 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 198.

Jenis Kegiatan Supervisi

Sedikitnya ada lima jenis pengawasan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yang dikemukakan oleh Burton dan Bruckner sebagai berikut:

1. Inspeksi supervisi, kegiatan semacam ini untuk memeriksa pekerjaan guru. Sebaliknya, ujian dimaksudkan untuk memeriksa atau mengawasi kemampuan guru untuk melakukan segala sesuatu yang diarahkan atau ditentukan oleh atasan. Bagaimana kemampuan guru untuk melakukan tugas yang diberikan atau ditentukan oleh atasannya. Padahal, tujuan tes bukanlah untuk mengkritik guru, tetapi untuk menguji sejauh mana motivasi dan kemampuan guru dalam melakukan pekerjaannya, lebih meningkatkan keterampilannya, dan memperbaiki apa yang masih kurang.¹⁵
2. Laissez-faire (supervisi Pengawasan). Guru dapat bekerja sesuai keinginan tanpa ada petunjuk atau bimbingan. Jenis supervisi ini acuh tak acuh dan acuh tak acuh dan sepenuhnya terserah pada guru yang mengawasi proses pembelajaran. Jenis pengawasan ini dapat mengganggu atau menghancurkan program pendidikan yang direncanakan semula. Jenis pengawasan ini tidak benar-benar konstruktif. Wajib, jenis pengawasan ini hampir identik dengan pengawasan inspeksi. Di sini, tanpa memberikan kesempatan kepada guru untuk mengungkapkan pendapatnya dan mengambil inisiatif, atasan lebih cenderung memaksakan

kehendak untuk melakukan segala sesuatu yang dianggap benar dan baik.

3. Supervisi coercive dikenal sebagai pemantauan paksa. Dengan pemantauan ini, pengamat hanya mengikuti preferensinya tanpa berkomunikasi dengan guru yang dipantau. Jenis supervisi ini selalu memberikan instruksi kepada guru yang dianggap tepat dan benar oleh supervisor dan memaksa mereka untuk mengikutinya. Direktur ini memiliki banyak kelemahan dibandingkan direktur lainnya, karena supervisor tidak selalu memiliki ide, rencana, dan kemampuan yang sama. Untuk itu tutor yang membawahi guru dituntut untuk memahami bahwa kondisi pendidikan dan pembelajaran selalu berbeda untuk setiap madrasah dan sekolah. Jenis supervisi ini dapat digunakan oleh guru yang baru memulai proses belajar mengajar dan guru yang pasif dan ingin memaksakan pelaksanaan proses belajar mengajar.
4. Training and Guidance adalah salah satu bentuk supervisi yang didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan merupakan bentuk pembinaan dan proses konseling. Guru yang diangkat biasanya menyelesaikan pelatihan prajabatan di sekolah guru. Oleh karena itu, supervisi yang dilakukan berupa pelatihan (training) dan pengajaran (guidance) seluruh guru dalam menjalankan misinya sebagai guru. Sesungguhnya supervisi instruksi,

¹⁵ M.Ngalim Purwanto, , *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Jakarta 2018: hal 56

bimbingan dan nasehat kepada guru tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas dan keterampilan guru. Semua ini dilakukan melalui kursus pelatihan dan saran yang ditujukan untuk meningkatkan situasi pendidikan dan pembelajaran madrasah dan guru sekolah.

5. Pengawasan demokratis adalah suatu bentuk upaya untuk memajukan dan merangsang situasi pendidikan dan pembelajaran madrasah atau guru di seluruh sekolah. Meliputi seluruh unsur terutama kerjasama antara guru, guru dan kepala sekolah, diikuti dengan tugas dan kewajiban yang jelas dan kokoh untuk memajukan dan membimbing situasi dan kondisi pendidikan dan pembelajaran bagi madrasah dan guru sekolah. Lembaga pendidikan (madrasah atau sekolah), perencanaan dan kegiatan intensif selalu diarahkan pada situasi, bukan guru atau siswa. Oleh karena itu, tujuan dari pengawasan demokratis adalah untuk bekerja dengan semua yang terlibat untuk mempromosikan dan melatih kemampuan guru untuk menetapkan tujuan dan mengembangkan metode dan prosedur untuk meningkatkan pendidikan.¹⁶

Supervisi Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah

Tuntutan hari ini di sekolah menunjukkan bahwa upaya sedang dilakukan untuk mereformasi sekolah di

seluruh dunia dalam banyak cara. Aspek-aspek pembaharuan sekolah adalah sebagai berikut: Manajemen kelembagaan, sumber daya manusia, budaya sekolah, pembiayaan (kesejahteraan), sumber belajar, infrastruktur, manajemen input, proses, output, outcome, Quality assurance (penjaminan mutu).¹⁷

Monitoring pembaharuan sekolah adalah monitoring yang dilakukan untuk memberikan berbagai pendidikan, dukungan, pengembangan, inovasi, dan pemberdayaan pembaharuan. Baik sekolah internal maupun eksternal. Tugas pengawasan pembaharuan sekolah, yaitu:

1. Menciptakan, mendukung dan mendukung guru sebagai bagian dari sekolah sehingga mereka dapat melakukan reformasi besar sendiri.
2. Memberikan dukungan dan dukungan yang efektif untuk inovasi/perbaikan bagi kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah.

Persyaratan pendidikan saat ini menunjukkan bahwa upaya sedang dilakukan untuk mengubah sekolah di seluruh dunia dengan cara yang berbeda, baik dalam kualitas, perencanaan dan manajemen. Misalnya dalam hal manajemen perlu adanya perubahan guru yang mengarah pada profesionalisme. Tanpa perubahan iklim dan budaya sekolah, perubahan ini jelas tidak berhasil.

Untuk dapat melaksanakan reformasi dalam dunia pendidikan, perubahan iklim dan budaya pendukung perubahan harus

¹⁶ Depertemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Tugas Pengawas pendidikan Agama Islam*, Jakarta. 2016 hal. 12.

¹⁷ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 7.

terlebih dahulu diprakarsai dan dilaksanakan oleh supervisi yang mendukung perubahan. Dengan berbagai pihak yang gagal. Oleh karena itu, perubahan iklim dan perubahan budaya di seluruh sekolah merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan supervisi pendidikan merupakan tugas yang mendesak bagi lembaga pendidikan Islam. Hakikat supervisi dalam pendidikan Islam adalah upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembelajaran melalui prinsip-prinsip keilmuan dan kerjasama. Praktik pengawasan yang diterapkan dengan benar dan berkelanjutan memiliki dampak signifikan pada perubahan pendidikan menjadi lebih baik.

Pengawasan bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendidikan, tetapi pengawasan merupakan salah satu faktor yang telah membantu meningkatkan pendidikan (setidaknya dalam hal kinerja guru dan proses pembelajaran). Oleh karena itu, lembaga-lembaga Islam perlu terus dipantau perkembangan dan kemajuan pendidikan Islamnya. Lembaga Islam biasanya melibatkan tenaga kependidikan secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan dan proses pendidikan. Tenaga ahli pendidikan yang terlibat dalam proses pendidikan antara lain pengawas taman kanak-kanak, tingkat SD/MI dengan kepala madrasah, dan guru yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Para pendidik ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait. Keberhasilan lembaga Islam seperti Madrasah dalam menjalankan tugas pendidikannya sangat bergantung pada kerjasama semua tenaga kependidikan yang terlibat. rencana. Diperlukan kerjasama yang baik dan baik dengan seluruh tenaga kependidikan terkait agar rencana-rencana lembaga Islam dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Daftar Pustaka

- Alfonso R.J.Firth,GR dan Neville R,F.Instruksional Supervision: (1981) A. Bahaveor System, Allyn and Bacom, Inc, Boston
- Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Supervisi Jakarta: Rineka Cipta, 2004,
- Danim, Sudarwan dan Khairil, Profesi Kependidikan, Cetakan 4 Bandung: Alfabeta, 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2012),
- Depertemen Agama . RI Tuntunan Supervisi Pendidikan Agama Islaim pada Madrasah Ibtidaiyah, Jakarta, 1995 hal40, dapat dilihat Ngalim Purwanto 2017
- Depertemen Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan Tugas Pengawas pendidikan Agama Islam, Jakarta. 2016
- Gunawan, Ary H., Administrasi Sekolah dan Administrasi pendidikan Mikro, Cetakan 2 Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Mukhtar dan Iskandar, Orientasi Baru Supervisi Pendidikan Jakarta: Gaung Persada, 2009
- Mulyasa, E., Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Ngalim Purwanto, M., *Administrasi Pendidikan*, Mutiara Jakarta 2016.

Oteng, Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional* (Bandung: Angkasa, 2013),

Priansa, Donni Juni & Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cetakan 1 Bandung: Alfabeta, 2014

Rugaiyah dan Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, Cetakan 2 Bogor: Ghalia Indonesia, 2013

Sagala, Saiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Bandung: Alfabeta, 2008

Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* Jakarta: Rineka Cipta, 2016 h. 19.

Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Citapustaka Media, 2006,

Supardi, *kinerja Guru*, Edisi 1 Cetakan 1 Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional, Pedoman kerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Cetakan 1 Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (learning Organization)*, Cetakan 3 Bandung: Alfabeta, 2012